

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian pre eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pre-test* dan *post-test*. Dengan observasi dilakukan sebelum eksperimen (Q1) disebut *pre-test* dan observasi setelah eksperimen (Q2) disebut *post-test*. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kipas Custom Terhadap Pola Asuh Anak Usia 0-5 Tahun dalam Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Pre test	Perlakuan	Post test
Q1	X	Q2

Keterangan:

Q1: Tes Awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan

X: Perlakuan edukasi kipas custom terhadap pola asuh anak usia 0-5 tahun dalam pencegahan stunting

Q2: Tes Akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Timur, Kabupaten Kupang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi maupun sejumlah subjek yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu agar dapat mewakili keseluruhan populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak

balita di wilayah kerja Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang (usia 0-5 tahun). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu:

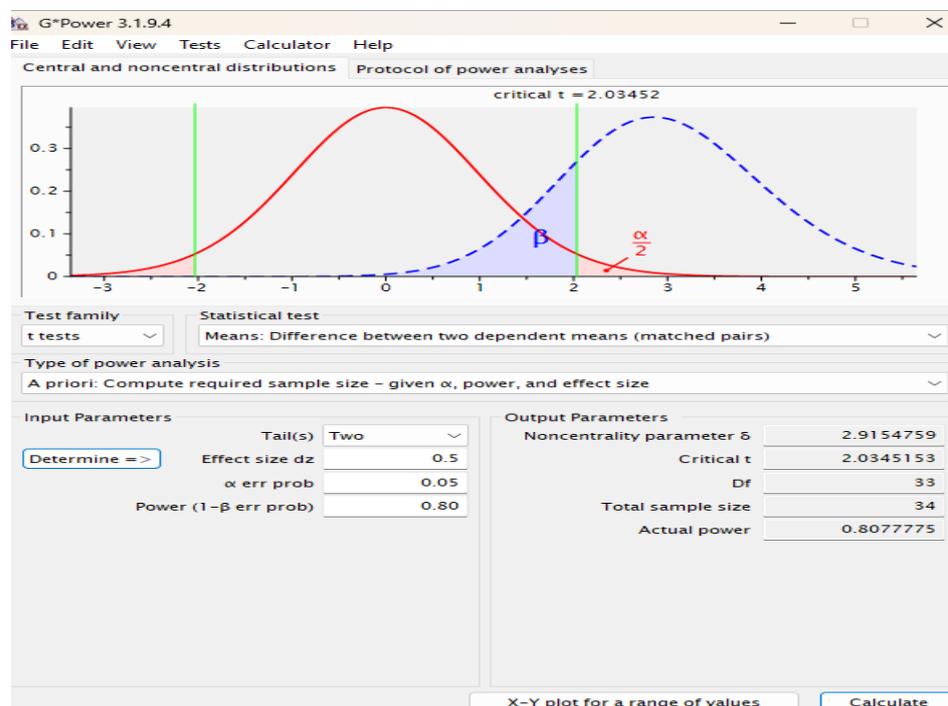
a. Kriteria inklusi

- a) Orang tua dengan anak berusia 0-5 tahun
- b) Anak-anak berusia 0-5 tahun yang terdaftar di Puskesmas Baumata dan merupakan warga Desa Baumata
- c) Orang tua yang bersedia menjadi responden serta menandatangani informed consent.

b. Kriteria eksklusi

- a) Balita dan orang tua yang tidak berada dirumah, atau saat penelitian berlangsung
- b) Orang tua yang mengalami masalah kesehatan mental

Perhitungan sampel dengan menggunakan aplikasi G-Power



Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan aplikasi G-Power dengan tingkat signifikansi (α) 0,05, *effect size* (standar medium) sebesar 0,5 dan daya uji (power) sebesar 0,80%. Sehingga didapatkan

jumlah minimal sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 34. Untuk mengantisipasi *dropout*, jumlah sampel ditambahkan sebesar 10%, sehingga total sampel dalam penelitian ini yaitu 37 sampel.

2.3.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini memberi kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih sebagai sampel. Jumlah ibu balita di setiap posyandu tidak sama sehingga untuk mendapatkan sampel yang representatif maka pengambilan sampel pada setiap posyandu ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah sampel di masing-masing posyandu, dimana setiap anggota yang memenuhi kriteria inklusi akan diambil secara acak.

3.3 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang dianggap dapat menyebabkan perubahan pada variabel lain. Secara umum, variabel ini dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap variabel lain (Umami, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi *kipas custom*.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang dikenal juga sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dihasilkan sebagai akibat dari perubahan yang dilakukan pada variabel independen. Dalam penelitian, variabel ini diperhatikan dan diukur untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen (Umami, 2021).

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah pola asuh anak usia 0-5 tahun dalam pencegahan *stunting*.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan yang didasarkan pada karakteristik atau atribut dari suatu hal yang dapat diobservasi atau diamati (Taher, 2022).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrument	Skala Data	Skor
Variabel independen : Edukasi Kipas Custom	Proses penyanpaian informasi kepada ibu balita mengenai pola asuh anak usia 0-5 tahun terutama dalam upaya pencegahan stunting.	Kuesioner/Media Kipas Custom		
Variabel dependen: Pola asuh anak usia 0-5 tahun	Kebiasaan aturan atau cara didik yang diterapkan orang tua pada anak terutama dalam upaya pengaturan makan dan minum anak.	Kuesioner <i>Pareting Styles and Dementions Questionnaire Short Version</i> (PSDQ)	Nominal	Skor: 1. Tidak pernah: 1 2. Jarang: 2 3. Kadang-kadang: 3 4. Sering: 4 5. Selalu: 5 Kategori skoring: 1. Demokratif: $x > \text{mean} + \text{SD}$ (skor: 96) 2. Otoriter: $\text{mean} - \text{SD} < x < \text{mean}$ (skor: 73-95) 3. Permisif: $x < \text{mean} - \text{SD}$ (skor: 72)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen disebut sebagai metode yang digunakan untuk mengukur fenomena dengan cara mengumpulkan dan mencatat informasi terkait penilaian, pengambilan keputusan, dan pada akhirnya memahami (Colton dan Covert, 2007). Kualitas instrumen penelitian akan menentukan kualitas data yang akan dikumpulkan (Widiana *et al.*, 2023).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner yang sudah digunakan oleh penelitian sebelumnya (Berliana, 2019) yang berkaitan dengan pola asuh orang tua. Kuesioner ini tentang pola asuh orang tua yang telah dimodifikasi dari *Parenting Style and Demensions Questionnaire-Shrot Form* (PSDQ). Alat ukur ini disesuaikan untuk meneliti pola asuh orang tua dalam konteks makanan dan minuman bagi anak-anak. Terdapat 28 pertanyaan yang berbeda di dalam instrumen ini, yang dirancang untuk dijawab oleh ayah maupun ibu. Setiap pertanyaan dinilai menggunakan skala Likert, dengan nilai yang diberikan sebagai berikut: 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (kadang-kadang), 4 (sering), dan 5 (selalu).

Untuk pertanyaan positif, yang menjawab tidak pernah nilai 1, jarang nilai 2, kadang-kadang nilai 3, sering nilai 4, selalu nilai 5.

Untuk pertanyaan negatif, yang menjawab tidak pernah diberikan nilai 5, jarang nilai 4, kadang-kadang nilai 3, sering nilai 2, selalu nilai 1.

Setelah responden memberikan jawaban, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata (mean) dan deviasi standar (SD) dari seluruh skor yang diperoleh. Dengan demikian dapat mengkategorikan pola asuh yang dominan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pola asuh demokratis

Jika skor \geq mean 96 atau lebih, maka dikategorikan sebagai pola asuh demokratis.

b. Pola asuh otoriter

Jika skor mean-SD $<+<$ mean 73-95, maka dikategorikan sebagai pola asuh otoriter.

c. Pola asuh permisif

Jika skor \leq mean 72 atau kurang, maka dikategorikan sebagai pola asuh permisif.

Untuk memahami bagaimana pertanyaan dibagi dalam *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short* (PSDQ), dapat dilihat pada *blue print* berikut ini:

Tabel 3. 2 Blue Print Kuesioner (PSDQ)

No	Faktor	Sub Faktor	Item		Total
			Positif	Negatif	
1	<i>Democratic</i>	Dimensi hubungan (kehangatan dan dukungan)	7,1,12,14, 25,26		6
		Dimensi peraturan (alasan/induksi)	24,28,11,5		4
		Dimensi pemberian (partisipasi kebebasan)	20,9,21,3, 18		5
2	<i>Otoriter</i>	Dimensi pemaksaan fisik		2, 6,	2
		Dimensi kemarahan verbal		16, 13, 22, 27	4
		Tanpa alasan/dimensi hukuman		10, 4	2
3	<i>Permissive</i>	Dimensi memanjakan indulgent		19,17, 15,8,23	5
		Total	15	13	28

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah hasil dari proses validasi. Validasi itu sendiri adalah langkah dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris yang bertujuan untuk memperkuat kesimpulan yang dihasilkan dari skor instrumen tersebut. Dengan kata lain, validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mencerminkan sasaran yang ingin diukur. Saat menilai validitas, perhatian tertuju pada isi dan kegunaan alat ukur yang digunakan. Uji validitas bertujuan untuk

menentukan apakah sebuah kuesioner itu valid atau tidak. Pada umumnya, tujuan dari uji validitas adalah untuk menanyakan apakah setiap pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam penelitian itu sah atau tidak (Darma, 2021).

Untuk menetapkan pemahaman terhadap pengujian validitas, kriteria yang dipakai adalah seperti berikut:

- a. Bila nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel, maka instrumen penelitian tersebut dianggap valid. Sebaliknya, apabila nilai r yang dihitung kurang dari nilai r tabel, maka instrumen penelitian tersebut dianggap tidak valid (Darma, 2021)
- b. Bila nilai signifikan $< 0,05$ maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid

1) Uji Validitas Pola Asuh Orangtua

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur kuesioner yang telah dimodifikasi dari *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short* yang dikembangkan oleh (Berliana, 2019). Kuesioner tersebut mencakup 28 pertanyaan yang telah diuji validitasnya, dengan hasil nilai r dihitung $> r$ tabel sehingga kuesioner tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan pengukuran (*measurement error*). Uji reliabilitas instrumen bertujuan guna menentukan apakah data yang dihasilkan dapat dipercaya dan kuat. Ujian ini dilakukan dengan cara mengukur variabel yang diteliti dengan pertanyaan atau pernyataan yang sudah dibuat. Untuk menguji reliabilitas, biasanya dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan (Darma, 2021).

Untuk menetapkan interpretasi, kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* \geq tingkat signifikan, maka instrumen penelitian dianggap reliabel.

- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* \leq tingkat signifikan, maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel.

Berikut adalah standar realibilitas alpha cronbach (Wibowo, 2022) yaitu:

- a. Bila nilai *Alpha Cronbach* berada diatas atau sama dengan 0,90 maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas sempurna
 - b. Bila nilai *Alpha Cronbach* berkisar antara 0,70 hingga 0,90 berarti reliabilitasnya tinggi
 - c. Bila nilai *Alpha Cronbach* berada dalam rentang 0,50 hingga 0,70 maka reliabilitasnya bersifat moderat
 - d. Bila nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,5 atau kurang dari 0,50 maka reliabilitasnya dianggap rendah
- 1) Uji Reliabilitas Pola Asuh Orangtua

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Berliana, 2019), alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan alat tersebut reliabel atau dapat dipercaya. Hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,807 yang artinya realibel.

3.7 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber informasi

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data tersebut diambil secara langsung dari responden dengan menggunakan metoode pengukuran dengan cara pengisian kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, Puskesmas Baumata, dan berbagai sumber lainnya.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Mengurus surat ijin pengambiln data awal melalui pihak Poltekkes Kemenkes Kupang Jurusan Keperawatan
 - b. Mengantar surat ijin pengambilan data awal ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang.
 - c. Setelah mendapatkan surat ijin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, peneliti kemudian mengatar surat tersebut ke Puskesmas Baumata serta menyampaikan bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian di Puskesmas Baumata.
 - d. Berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Baumata untuk penentuan jadwal pelaksanaan
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti melaksanakan *pre-test* terlebih dahulu tentang pola asuh, dan senantiasa menerapkan protokol kesehatan yang berlaku.
 - b. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat dan prosedur penelitian kepada responden
 - c. Memberikan *informed consent* kepada orang tua yang bersedia menjadi responden untuk ditandatangani
 - d. Memberikan kuesioner *pre-test* pola asuh kepada responden. Peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner sebelum diisi oleh responden
 - e. Membagikan media edukasi berupa kipas *custom* kepada responden untuk dibacakan dan dijadikan pedoman bagi orang tua
 - f. Memberikan edukasi tentang pola asuh kepada orang tua yang memiliki balita di Puskesmas Baumata selama 30-60 menit.
 - g. Setelah edukasi tentang pola asuh peneliti selanjutnya dilakukan kunjungan rumah/pendampingan di rumah setiap responden (kurang lebih satu bulan, dan setiap minggu dilakukan dua kali kunjungan)
 - h. *Post-test* (test terakhir) akan dilakukan setelah dilakukan kunjungan rumah/pendamping di rumah responden. Kuesioner yang digunakan

sama seperti yang dipakai pada saat *pre-test* (test awal). Hal ini bertujuan guna mengetahui pengaruh media edukasi terhadap pola asuh anak dalam pencegahan *stunting*

3) Tahap Akhir

- a. Mengelola data menggunakan SPSS dan menginterpretasikan hasil penelitian

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni – 28 Juni 2025

3.10 Manajemen Data

1. Pengelolaan Data

Pengolahan data merupakan langkah-langkah untuk mengumpulkan dan menyiapkan data dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian guna dilakukan dianalisis. Salah satu langkah dalam pengolahan data adalah pemeriksaan data (*editing*)

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing merupakan langkah untuk memeriksa dan memperbaiki setiap butir pertanyaan dalam kuesioner. Proses ini dapat dilakukan saat data sedang dikumpulkan ataupun setelah semua data sudah terkumpul. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap jumlah kuesioner yang diterima, kelengkapan identitas responden, lembar kuesioner, serta kelengkapan dan kejelasan jawaban yang diberikan responden (Umami, 2021)

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Pada tahap ini, dilakukan kode yang sangat penting. Proses ini bertujuan untuk memudahkan langkah-langkah selanjutnya, terutama saat melakukan tabulasi data (Umami, 2021)

c. Menyusun Data atau Melakukan Tabulasi (*Tabuling*)

Kegiatan tabulasi melibatkan pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikelompokkan kemudian disusun dalam format tabel mengacu pada kuesioner yang sudah ditetapkan nilai atau kodenya (Umami, 2021).

2. Analisa Data

1) Univariat

Univariat adalah jenis analisa data kuantitatif yang mempunyai satu jenis variabel. Variabel tersebut ditetapkan sebagai variabel dependen yang berarti variabel tersebut menjadi fokus utama dalam pembahasan penelitian, sehingga dalam analisis univariat tidak ada istilah variabel bebas atau terikat. Analisis univariat dapat diselesaikan dengan metode analisis deskriptif dengan tujuan untuk melihat gambaran parameter dari setiap variabel baik melalui penyajian data maupun perhitungan ukuran (Rachmad et al., 2024). Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, dengan tujuan guna menggambarkan karakteristik dari variabel yang diteliti. Analisis univariat mencakup kategori data yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan. Semua data ini ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentasi. Selain itu ada juga data mengenai pola asuh anak usia 0-5 tahun dan pemahaman tentang *stunting* yang diukur sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) intervensi diberikan.

2) Bivariat

Bivariat adalah jenis analisis data kuantitatif yang melibatkan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen (Rachmad et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh kipas *custom* terhadap pola asuh anak usia 0-5 tahun dalam pencegahan *stunting*. Untuk menguji hipotesis, langkah awal adalah melakukan uji normalisasi data. Bila data terdistribusi normal, maka akan dilakukan uji parametrik Paired sampel T-test. Namun apabila data tidak

terdistribusi normal, maka akan dilakukan uji non-parametrik *Wilcoxon signed-rank test*.

3.11 Etika Penelitian

Berdasarkan Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional KEPPKN, (Kemenkes, 2021) prinsip etik dasar adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (Bentuk Persetujuan)

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek dikenal sebagai *informed consent* yang mencakup pernyataan kesediaan individu untuk memberikan informasi dan berpartisipasi dalam penelitian. Adapun *informed consent* ini, jika responden setuju atau bersedia, maka responden harus menandatangani surat pernyataan setuju. Namun, apabila responden menolak atau tidak setuju, peneliti wajib menghormati keputusan tersebut. *Informed consent* digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk memperoleh informasi yang diperlukan, yang kemudian dimanfaatkan dalam pengumpulan data guna mendukung pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian (Kemenkes, 2021).

2. *Beneficence* (Manfaat)

Prinsip *beneficence* didefinisikan untuk melakukan kebaikan dalam mewujudkan kewajiban untuk membantu orang lain dengan cara memberikan manfaat maksimal dan meminimalkan kerugian. Dalam penelitian, peneliti harus memberikan manfaat dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada responden setelah responden mengisi kuesioner, sebagai bentuk adanya keuntungan dalam penelitian terhadap responden (Kemenkes, 2021).

3. *Non Maleficence* (Tidak Mungkin)

Menurut KEPPKN (2021), menjelaskan bahwa seorang tidak mengambil langkah apapun yang akan melemahkan keadaan responden dan mengurangi biaya yang dikeluarkan responden serta risiko atau bahaya yang timbulkan terhadap responden dapat dikurangi oleh

peneliti. Agar tidak membahayakan responden, peneliti akan meminimalkan tindakan yang merugikan responden, termasuk meminimalkan rasa tidak ketidaknyamanan pada saat penelitian berlangsung (Kemenkes, 2021).

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip rahasia merupakan informasi pribadi tentang responden harus dilindungi dan tidak boleh diakses tanpa izin, kecuali jika ada bukti persetujuan yang jelas. Untuk menjaga kerahasiaan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan menggunakan data identitas responden yang diberikan inisial, misalnya nama “Cici Agoha” akan disingkat menjadi “CA” agar identitas responden tetap terjaga kerahasiaannya. Identitas responden akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Informasi yang dikumpulkan diketahui akan disimpan dalam bentuk file dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Selain itu, pada saat melakukan publikasi ilmiah, peneliti tidak akan melampirkan dokumen responden ke dalam naskah yang dipublikasikan. Peneliti juga tidak akan memberikan data responden kepada pihak lain, kecuali untuk pengembangan ilmu pengetahuan (Kemenkes, 2021).

5. *Justice* (Keadilan)

Memperlakukan responden dengan adil dan sebanding untuk kenyamanan. Perbedaan status ekonomi, pandangan politik, keyakinan agama, suku, status sosial, kewarganegaraan dan kebangsaan tidak dapat mempengaruhi sikap peneliti terhadap tanggapan. Peneliti menegaskan bahwa setiap orang berhak menerima sesuatu sebagaimana mestinya berdasarkan prinsip keadilan dan kesetaraan. Bentuk keadilan dalam penelitian ini adalah peneliti akan memberikan manfaat serta tanggung jawab yang setara tanpa membedakan responden serta bersikap adil dan merata kepada semua pihak (Kemenkes, 2021).